

Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Persediaan Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bei 2018-2020

Candra Irawan

Akuntansi, STIE Mahaputra Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email : Candrairawan.dosen@gmail.com

Abstrak–Memprediksi arus kas di masa mendatang perusahaan adalah masalah mendasar dalam akuntansi dan keuangan yang mengingatkan bahwa nilai perusahaan sekuritas tergantung pada kemampuannya untuk menghasilkan arus kas. Berdasarkan PSAK No 1 Tahun 2015 menyatakan bahwa laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Hasil penelitian bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas masa mendatang pada sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI 2018 – 2020, arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas masa mendatang pada sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI 2018 – 2020, dan persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas masa mendatang pada sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI 2018 – 2020.

Kata Kunci: Laba Bersih; Arus Kas Operasi; Persediaan; Arus Kas Mendatang.

Abstract–Predicting the future cash flows of a company is a fundamental problem in accounting and finance which reminds that the value of a security firm depends on its ability to generate cash flows. Based on PSAK No. 1 of 2015 states that financial statements are a structured presentation of the financial position and financial performance of an entity. This report displays the history of the entity quantified in monetary value. The results of the study show that net income has a positive and significant effect on future cash flows in the Basic and Chemical Industry sector on the 2018-2020 BEI, operating cash flow has a positive and significant impact on future cash flows in the Basic and Chemical Industry sector on the 2018-2020 BEI, and inventories have a positive and significant impact on future cash flows in the Basic and Chemical Industry sector on the IDX 2018 – 2020.

Keywords: Net Profit; Operating Cash Flow; Inventory; Future Cash Flow

1. PENDAHULUAN

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha saat ini, maka persaingan perusahaan, khususnya antar perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penangan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Bagi pihak manajemen, selain dituntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien dan efektif, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang. Dalam hal ini, perusahaan juga dituntut untuk mampu menentukan kinerja perusahaan yang baik, sehingga perusahaan akan dapat menjamin kelangsungan hidupnya (Parlindungan, 2018).

Perkembangan ekonomi mendorong peningkatan dan pertumbuhan dunia usaha, hal ini berarti semakin banyak peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan yang lebih banyak, untuk mencapai hal tersebut salah satunya menentukan kebijakan penjualan yang menguntungkan bagi perusahaan. Melihat fakta yang terjadi di pasar bahwa di tengah kondisi ekonomi yang masih dalam tahap pertumbuhan, sebagian besar perusahaan memiliki kemampuan untuk memberikan fasilitas kredit bagi pelanggannya (Parlindungan, 2018).

Di era globalisasi dewasa ini mengakibatkan lingkungan bisnis menjadi semakin kompetitif, sehingga setiap perusahaan berupaya menjadi paling unggul dan terdepan dari perusahaan lainnya, hal ini memaksa perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja suatu perusahaan dianggap baik dapat dilihat dari kualitas laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan merupakan pertanggung jawaban suatu manajemen perusahaan yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi baik bagi internal maupun eksternal perusahaan (Widiana, 2011).

Untuk mengetahui kinerja perusahaan informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan masih diyakini sebagai alat yang handal bagi para pemakainya untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi (PSAK No. 1 tahun 2015).

Perkembangan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan semakin baik pula kondisi keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari seberapa besar arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan. Dari informasi yang diberikan suatu perusahaan dapat digunakan oleh pengguna ekonomi untuk memprediksi arus kas masa mendatang (Prayoga, 2012).

Memprediksi arus kas di masa mendatang perusahaan adalah masalah mendasar dalam akuntansi dan keuangan yang mengingatkan bahwa nilai perusahaan sekuritas tergantung pada kemampuannya untuk menghasilkan arus kas. Berdasarkan PSAK No 1 Tahun 2015 menyatakan bahwa laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

Pentingnya dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. karena informasi tentang arus kas suatu entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut (PSAK No 2 Tahun 2015). Selain itu, informasi dari arus kas merupakan indikasi keberhasilan atau prestasi yang nyata dari suatu perusahaan, sehingga penilaian kinerja yang didasarkan informasi tersebut lebih berarti.

Kemudian PSAK No. 2 Tahun 2015 menjelaskan, informasi yang disajikan dalam laporan arus kas berguna untuk, Mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang, Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang terhadap arus kas masa depan dari berbagai perusahaan, Meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, alasan memilih objek ini antara lain Industri manufaktur yang memiliki pengaruh bagi perekonomian Indonesia. Pertumbuhan perekonomian Indonesia dapat dilihat dari besarnya Produk Domestik Bruto (PDB) yang dimiliki. Besarnya pengaruh Industri manufaktur terhadap perekonomian nasional dapat dilihat dari besarnya porsi sektor manufaktur di dalam PDB. Dan pemahaman tentang kondisi keuangan perusahaan akan memberikan gambaran dasar meliputi: aset perusahaan, kewajiban, jumlah pendapatan atau biaya, jumlah dan komposisi saham yang dimiliki serta dana yang tersedia untuk melakukan investasi dipasar modal.

Bursa efek Indonesia merupakan salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil (Masriyati, 2017).

Laporan keuangan perusahaan yang dipublikan oleh Bursa Efek Indonesia dapat membantu investor untuk memuntuskan berinvestasi atau tidak. Melalui laporan keuangan tersebut, investor dapat menganalisis hasil kinerja manajemen dan melakukan prediksi perolehan laba di masa yang akan datang. Selain hal tersebut, para investor juga mengestimasi arus kas yang akan datang dengan laporan keuangan. Fenomena yang terjadi pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang berada di BEI terdapat adanya fluktuasi terhadap arus kas. Dimana disebutkan sebelumnya bahwa investor dapat memprediksi perolehan laba dan arus kas di masa mendatang.

Perumusan masalah yang akan dirumuskan pada penelitian ini adalah apakah laba bersih berpengaruh terhadap persediaan pada sektor industri dasar dan kimia di BEI 2018-2020 ?, arus kas operasi laba bersih berpengaruh terhadap persediaan pada sektor industri dasar dan kimia di BEI 2018-2020 ?, laba bersih berpengaruh terhadap arus kas mendatang pada sektor industri dasar dan kimia di BEI 2018-2020 melalui persediaan ?, arus kas operasi laba bersih berpengaruh terhadap arus kas mendatang pada sektor industri dasar dan kimia di BEI 2018-2020 melalui persediaan ?.

Tujuan dari penelitian ini terdiri untuk mengetahui pengaruh apakah laba bersih berpengaruh terhadap persediaan pada sektor industri dasar dan kimia di BEI 2018-2020 ?, arus kas operasi laba bersih berpengaruh terhadap persediaan pada sektor industri dasar dan kimia di BEI 2018-2020 ?, laba bersih berpengaruh terhadap arus kas mendatang pada sektor industri dasar dan kimia di BEI 2018-2020 melalui persediaan ?, arus kas operasi laba bersih berpengaruh terhadap arus kas mendatang pada sektor industri dasar dan kimia di BEI 2018-2020 melalui persediaan ?

2. METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2012), menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dan subjek haruslah berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan penulis adalah seluruh perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang *go public* sebanyak 79 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Kemudian apapun yang dipelajari dari sampel tersebut akan menjadi untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi betul betul representative (mewakili). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purpose sampling*, yaitu sampel yang ditarik dengan menggunakan pertimbangan. Kriteria yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018 – 2020.
2. Sampel perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia (perusahaan tidak mengalami kerugian periode 2018 – 2020).

3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap periode 2018 – 2020.
4. Perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang telah IPO periode 2018 – 2020.
5. Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang Indonesia.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi	79
Yang tidak memenuhi kriteria :	
Perusahaan yang mengalami kerugian periode 2018 – 2020	(28)
Perusahaan yang belum melakukan IPO periode 2018 – 2020 (lampiran)	(15)
Total Sampel	36

Sumber penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara data tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website <http://www.idx.co.id/> serta data yang dibutuhkan berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan, jurnal-jurnal dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) .Adapun data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan perusahaan yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi selama kurun waktu 3 tahun berturut-turut pada perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang telah Go Public di BEI selama periode 2018-2020. Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari :

a. Analisis Deskriptif adalah menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa adanya tujuan membuat kesimpulan untuk generalisasi. Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah penyajian data melalui perusahaan yang tergabung dalam sektor Industri Dasar dan Kimia yang telah IPO pada tahun 2018 – 2020.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali 2016).
2. Uji Multikolonieritas, menurut Ghozali (2016) mengatakan bahwa uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.
3. Uji Heteroskedastisitas, menurut Ghozali (2016) mengatakan bahwa Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan bebas dari pengaruh heteroskedastisitas jika nilai angka yang diperoleh masing-masing variabel lebih besar (>) dari 0,05.
4. Uji Autokorelasi, menurut Ghozali (2016) mengatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

c. Regresi Linier Berganda

Model regresi ini dipilih untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen yaitu laba bersih, arus kas operasi dan persediaan dengan variabel dependen yaitu arus kas apakah positif atau negatif.

$$Y : a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \tag{1}$$

Keterangan :

Y : Arus Kas

X1 : Laba bersih

X2 : Arus Kas Operasi

X3 : Persediaan

A : Konstan

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi dari setiap variabel independen

d. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji T pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara terpisah dalam menerangkan variasi variabel dependen.

2. Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya untuk melihat bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

2.1 Laba Bersih

Menurut Kasmir (2014) Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Menurut Masriyati (2017), Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Para akuntan menggunakan istilah "*net income*" untuk menyatakan kelebihan pendapatan atas biaya dan istilah "*net loss*" untuk menyatakan kelebihan biaya atas pendapatan. Untuk menentukan keputusan investasinya, calon investor perlu menilai perusahaan dari segi kemampuan untuk memperoleh laba bersih sehingga diharapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Laba bersih (*net income*) dapat dijadikan ukuran kinerja perusahaan selama satu periode tertentu. Earning merupakan suatu ukuran berupa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian).

2.2 Arus Kas Operasi

Menurut Martini, dkk dalam (Sianturi 2019), laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk satu periode tertentu. Informasi yang terdapat dalam laporan arus kas dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, membayar deviden, meningkatkan kapasitas dan mendapatkan pendanaan. Serta membantu menilai laba.

2.3 Persediaan

Kusuma (2009) mengatakan persediaan adalah sebagai barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada periode mendatang.

2.4 Arus Kas Mendatang

Menurut IAI dalam Junaidi (2015), informasi arus kas historis berguna sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas di masa mendatang (PSAK No.2). FSAB (1987) menyatakan bahwa informasi dalam laporan arus kas diharapkan membantu para pemakai laporan keuangan, antara lain, untuk menaksir kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas di masa mendatang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan hasil dari menjawab hipotesis penelitian, ada beberapa tahapan dalam menjawab hipotesis penelitian dengan menggunakan teknik analisis data yaitu dengan menggunakan regresi berganda:

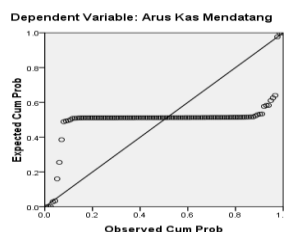
a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini dapat terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas maupun uji autokorelasi, berikut ini hasil dari uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah :

1. Uji Normalitas

Dalam menguji uji normalitas penelitian dapat terdiri beberapa teknik dalam mengetahui sebuah data normal atau tidaknya, dalam hal ini peneliti dapat menggunakan Kolmogrov-Smirnov (K-S) dan Grafik:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Grafik Normalitas

Berdasarkan pada Gambar 1, dapat diketahui bahwa data tidak terdistribusi normal, dikarenakan bahwa titik-titik tidak menyebar pada garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdistribusi normal.

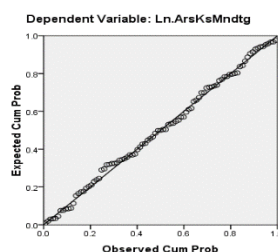
Tabel 2. Kolmogrov-Smirnov

Unstandardized Residual	
N	108

Unstandardized Residual		
Normal Parameters ^a	Mean	-.0006725
	Std. Deviation	3,36E+21
	Absolute	.415
Most Extreme Differences	Positive	.382
	Negative	-.415
Kolmogorov-Smirnov Z		4.313
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan juga dari hasil Tabel 2, dapat diketahui data terdistribusi tidak terdistribusi normal, dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 atau di bawah 5% sehingga dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal. Dari hasil keseluruhan uji normalitas data tidak terdistribusi normal, maka peneliti melakukan Ln atau Logaritma Natural pada penelitian sehingga dapat dihasilkan data yang telah perbaiki dari hasil sebelumnya. Berikut ini hasil normalitas setelah di lakukannya Ln adalah :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Grafik Normalitas Setelah Di Lakukannya Ln

Berdasarkan pada Gambar 2, dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal, dikarenakan bahwa titik-titik mendekati pada garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdistribusi normal.

Tabel 3. Kolmogorov-Smirnov

Unstandardized Residual		
N		91
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	103.714.552
	Absolute	.052
Most Extreme Differences	Positive	.037
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.491
Asymp. Sig. (2-tailed)		.969
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan juga dari hasil Tabel 3, dapat diketahui data terdistribusi terdistribusi normal, dengan nilai signifikansi di atas 0,05 atau di bawah 5% sehingga dapat dikatakan data terdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini dengan menggunakan residual, berikut ini hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.	
(Constant)	.422	
1	Ln.LbaBrsh	.100
	Ln.ArsKsOprsi	.545
	Ln.Prsdiaan	.344
a. Dependent Variable: Abs		

Berdasarkan juga dari hasil Tabel 4, dapat diketahui nilai dari signifikansi pada variabel laba bersih, arus kas operasi dan persediaan di atas 5%, sehingga dapat dinyatakan terbebas terjadinya gejala heterokedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF dengan pengambilan keputusan apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas dan begitu juga sebaliknya, berikut ini hasil dari penelitian ini pada uji multikolinieritas:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Ln.LbaBrsh	.200	5.002
Ln.ArsKsOprsi	.127	7.881
Ln.Prsdiaan	.175	5.702

a. Dependent Variable: Ln.ArsKsMndtg

Berdasarkan juga dari hasil Tabel 5, diketahui bahwa nilai dari *tolerance* pada semua variabel bebas penelitian ini diatas 0,1 dan nilai VIF < 10, sebagaimana keputusannya bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji asumsi klasik apakah dalam suatu model terjadi kesamaan tidak terjadi variabel peganggu. Berikut ini hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.917 ^a	.840	.835	105.488	1.556

a. Predictors: (Constant), Ln.Prsdiaan, Ln.LbaBrsh, Ln.ArsKsOprsi

b. Dependent Variable: Ln.ArsKsMndtg

Pada Tabel 6, nilai dari DW sebesar 1.556 dengan pengambilan keputusan $du = 1,7306$ dan nilai $4 - du = 4 - 1,7306 = 2,2694$. Dengan demikian, DW berada antara DU dan 4-DU yaitu $1,7306 < 1,556 < 2,2694$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak menunjukkan gejala autokorelasi

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini terdiri dari :

1. Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Berikut ini hasil uji hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Hipotesis Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.209	1.136		2.825	.006
1 Ln.LbaBrsh	.299	.083	.343	3.578	.001
Ln.ArsKsOprsi	.300	.107	.336	2.790	.006
Ln.Prsdiaan	.272	.101	.277	2.702	.008

a. Dependent Variable: Ln.ArsKsMndtg

a) Laba bersih dengan signifikan sebesar 0.001 atau di bawah 5% serta t_{hitung} sebesar 3.578, jika di bandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1.692 sehingga pengambilan keputusan yang didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.578 > 1.692$), maka kesimpulan yang didapatkan laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas mendatang.

b) Arus kas operasi dengan signifikan sebesar 0.006 atau di bawah 5% serta t_{hitung} sebesar 2.790, jika di bandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1.692 sehingga pengambilan keputusan yang didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.790 > 1.692$), maka kesimpulan yang didapatkan arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas mendatang.

c) Persediaan dengan signifikan sebesar 0.008 atau di bawah 5% serta t_{hitung} sebesar 2.702, jika di bandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1.692 sehingga pengambilan keputusan yang didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.702 > 1.692$), maka kesimpulan yang didapatkan persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas mendatang.

2. Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Berikut ini hasil uji hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Hipotesis Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	508.532	3	169.511	152.333	.000 ^a
Residual	96.810	87	1.113		

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total	605.343	90			
a. Predictors: (Constant), Ln.Prdsiaan, Ln.LbaBrsh, Ln.ArsKsOprsi					
b. Dependent Variable: Ln.ArsKsMndtg					

Berdasarkan pada Tabel 9, didapatkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 152.333 dan nilai F_{tabel} sebesar 2.87 dengan signifikansi sebesar 0.00 maka keputusan pada uji simultan yaitu laba bersih, arus kas operasi dan persediaan berpengaruh terhadap arus kas mendatang.

3.2 Pembahasan

a. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Arus Kas Mendatang

Laba bersih dengan nilai t-hit sebesar 3.578 dan nilai t-tab sebesar 1.692 sehingga $t\text{-hit} > t\text{-tab}$ atau $3.579 > 1.692$ dengan signifikansi 0.001 yang artinya laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Periode 208-2020. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shofiahilmy Rispayanto (2013) “Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)” berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Laba Bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap Arus Kas masa mendatang. Hal ini diketahui bahwa Laba Bersih disesuaikan dengan penghasilan (beban) non kas dan dengan akrual, untuk menghasilkan arus kas dari operasi. Dengan adanya Rekonsiliasi perbedaan antara laba bersih dan arus kas operasi dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memprediksi arus kas melalui prediksi laba. Dengan demikian dapat di indikasikan bahwa, angka laba bersih dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memprediksi arus kas di masa mendatang.

b. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Arus Kas Mendatang

Arus kas operasi dengan nilai t-hit sebesar 2.790 dan nilai t-tab sebesar 1,692 sehingga $t\text{-hit} > t\text{-tab}$ atau $2.790 > 1.692$ dan signifikannya 0,006 yang artinya arus kas operasi berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rispayanto (2013), Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang dengan hasil penelitian Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitas operasi yang dimilikinya secara optimal dan efisien untuk menghasilkan suatu profit.

c. Pengaruh Persediaan Terhadap Arus Kas Mendatang

Persediaan dengan nilai t-hit sebesar 2.702 dan nilai t-tab sebesar 1,692 sehingga $t\text{-hit} > t\text{-tab}$ atau $2.702 > 1,692$ dan signifikannya 0,008 yang artinya persediaan berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Parlindungan dan Esi Rosandi (2018), dengan hasil penelitian bahwa persediaan berpengaruh terhadap arus kas mendatang. Hal ini juga menunjukkan bahwa persediaan yang banyak akan mengindikasikan arus kas yang menjanjikan dalam jangka waktu yang akan datang.

d. Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Persediaan Terhadap Arus Kas Mendatang

Nilai F_{hitung} sebesar 152.333 dan nilai F_{tabel} sebesar 2.87 dengan signifikansi sebesar 0.00 maka keputusan pada uji simultan yaitu laba bersih, arus kas operasi dan persediaan berpengaruh terhadap arus kas mendatang pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Sulistyawan (2015), dengan laba bersih berpengaruh terhadap arus kas mendatang Jusniati (2016), arus kas operasi berpengaruh terhadap arus kas mendatang, dan Parlindungan dan Esi Rosandi (2018) bahwa persediaan berpengaruh terhadap arus kas mendatang.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas masa mendatang pada sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI 2018 – 2020, arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas masa mendatang pada sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI 2018 – 2020, dan persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas masa mendatang pada sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI 2018 – 2020

REFERENCES

- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Junaidi, 2015. Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Masa Mendatang dan Pola Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 17, Nomor 2, September.
- Prayoga Irfan Bagus. 2012. Pengaruh Laba bersih dan KomponenKomponen Akrual terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi Masa Mendatang. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kusuma, H. 2009. Manajemen Produksi. Yogyakarta : Andi

- Masriyati, Ulfa. 2017. Pengaruh Laba Kotor Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang Pada Perusahaan Manufaktur Dan Perusahaan Jasa Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (Bei). Skripsi. Batam : Akademi Akuntansi Permata Harapan Batam.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Parlidungan, Lintas dan Esi Rosandi. 2018. Analisis Pengaruh Persediaan Dan Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi Pada Perusahaan Industri Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei. Universitas Brawijaya
- Widiana Maya.2011. *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.